

AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 5 BOJONEGORO

¹Ahmad Shofiyuddin, ²Ahmad Muthi'uddin, ³Amalia Anis Sakiratuka

¹²³Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

email :

shof@unugiri.ac.id

ahmadmuthi2@gmail.com

amaliaanis9f@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya mencari jalan menuju kebaikan, persaudaraan dan kemaslahatan terutama dapat diterapkan melalui proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama, baik yang dimasukkan dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah, diyakini dapat meringankan atau bahkan dapat mencegah perilaku-perilaku radikal (negatif), perilaku intoleran dan perilaku yang dapat merusak kerukunan umat beragama di Indonesia. Moderasi beragama menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang memiliki sikap wujud rasa cinta tanah air, bisa saling menghormati dan menghargai, tidak melakukan tindak kekerasan, dan bisa menerima tradisi dan budaya lokal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah *Pertama* untuk mendeskripsikan aktualisasi moderasi beragama dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro, dan *Kedua* untuk mendeskripsikan hasil aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMP Negeri 5 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan penjelasan tentang data yang diperoleh pada penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) aktualisasi moderasi beragama diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, ekstrakurikuler, penerapan P5, dan termuat dalam materi dan metode pembelajaran. 2) hasil aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai siswa bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air, saling toleransi, tidak melakukan tindak kekerasan, bisa menghargai kebudayaan lokal, seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat, memiliki perilaku jujur dan adil, bisa menghargai pendapat, dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah bersama

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Religious moderation is an effort to find a way to goodness, brotherhood and benefit, especially through the learning process. The inculcation of religious moderation values, whether included in learning or in school activities, is believed to be able to alleviate or even prevent radical (negative) intolerant behavior and behavior that can damage religious harmony in Indonesia. Religious moderation is very important for students to be able to become human beings who have an attitude of love for the motherland, can respect and appreciate each other, do not commit acts of violence and can accept local traditions and culture. The aims of this research were first to describe the actualization of religious moderation in activities at SMP Negeri 5 Bojonegoro, and secondly to describe the actualization of religious moderation in learning at SMP Negeri 5 Bojonegoro. This study uses a qualitative approach which contains an explanation of the data obtained and then analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The results

of the research conducted show that 1) the actualization of religious moderation is implemented in the form of activities, extracurricular activities, and the application of P5, and is included in learning materials and methods, 2) The result of the actualization of moderation in learning PAI students can foster a sense of love for the country, mutual tolerance, do not commit acts of violence, can respect local culture, balance life in this world and the hereafter, have honest and fair behavior, can respect opinions, and can solve problems with consult together.

Keywords: *Religious Moderation, Learning, Islamic Education.*

Pendahuluan

Indonesia memiliki keunikan sebagai negara yang dipenuhi dengan keragaman bangsa, ras, suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan. Meskipun hal ini menjadi ciri khas yang menarik, namun keberagaman ini juga banyak menyebabkan konflik, terutama berkaitan dengan pelanggaran kebebasan beragama. Kasus-kasus ini sering bertentangan dengan nilai-nilai universal dari agama yang pada dasarnya membawa ajaran kebaikan.¹ Penting bagi masyarakat Indonesia untuk kembali mengedepankan nilai-nilai toleransi guna mengatasi konflik yang muncul akibat perbedaan agama dan keyakinan. Salah satu cara yang potensial untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan, di mana nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dapat diajarkan kepada generasi muda.²

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya mencari jalan menuju kebaikan, persaudaraan dan kemaslahatan terutama dapat diterapkan melalui proses pendidikan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama, diyakini dapat meringankan atau bahkan dapat mencegah perilaku-perilaku radikal (negatif), perilaku intoleran dan perilaku yang dapat merusak kerukunan umat beragama di Indonesia.³

Program prioritas pemerintah adalah moderasi beragama untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis melalui pandangan, sikap, dan praktik dalam memahami substansi ajaran agama dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, kebangsaan, kebhinekaan, dan ketaatan pada konstitusi yang berlaku di Republik Indonesia.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur dengan tujuan mewujudkan suasana belajar siswa supaya bisa mengembangkan potensi diri siswa seperti halnya konteks ibadah, akhlak, kecerdasan, dan kepribadian. Pendidikan juga merupakan pendampingan orang dewasa dalam perkembangan anak, sehingga dapat memenuhi tugasnya sendiri.⁵ Pengetahuan agama yang sangat luas tidak harus dipelajari di lembaga pendidikan saja, sehingga pemahaman siswa tidak terbatas. Moderasi beragama dikembangkan untuk menguatkan toleransi dan revolusi mental masyarakat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk.⁶

Dalam pendidikan islam, penanaman sikap moderat bagi siswa dilakukan bersamaan dengan penanaman pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya manusia secara utuh yang berkarakter, yakni dengan cara melakukan pembentukan dan pengembangan aspek

¹ Gusnanda & Nuraini, "Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia", *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2020, hal. 5.

² Aldi Prasetyo & Fauzi, "Aktualisasi Moderasi Beragama di MI Darul Hikmah Bantarsoka", *Jurnal 2st ICIE: International Conference on Islamic Education* Vol. 2, 2022, hal. 217.

³ Heri Gunawan dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Vol 6, No.1, 2021, hal. 15 (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>).

⁴ Masykur Wahid dkk., *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*, Teras Karsa Publisher, Jakarta, 2021, hal. 1.

⁵ Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No.6, 2020, hal. 1139.

⁶ Vika Rahmatika H & Nur Azizah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'ab di TPQ Nurul Khikmah", *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan Dakwah* Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 160

Ahmad Shofiyuddin, Ahmad Muthi'uddin, Amalia Anis Sakiratuka,
Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro

fisiologis, emosional, sosial, bersikap kreatif, agamis, dan peningkatan intelektual siswa secara optimal, serta menjadikan siswa memiliki semangat untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. Akan tetapi, nilai moderasi yang terkandung dalam pendidikan terbatas pada proses belajar mengajar yang diintegrasikan ke dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hal di atas Moderasi beragama menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang memiliki sikap wujud rasa cinta tanah air, bisa saling menghormati dan menghargai, tidak melakukan tindak kekerasan, dan bisa menerima tradisi dan budaya lokal maka peneliti ingin menyajikan kajian tentang penelitian tentang Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 5 Bojonegoro sehingga muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung didalam materi pendidikan agama islam akan selalu tertanam pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Maka perlu pengkajian bagaimana peran guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran PAI. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro masih kesulitan dalam mengimplemetasikan pembelajaran PAI, karena siswa-siswinya yang kurang merespon, kurang konsentrasi dan rasa ingin tahu siswa masih belum terbangun dan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa lebih memilih bermain gadget, sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti atau ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Bojonegoro. Dan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 5 Bojonegoro terdapat siswa yang intoleran terhadap siswa lainnya.

SMP Negeri 5 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah negeri yang pengajarnya berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, dari kehidupan sosial yang berbeda-beda, yang selalu menjaga nilai toleransi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang karakteristik dan sikap bermoderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan fokus pada “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Bojonegoro”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode kualitatif berusaha untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat di dalam diri individu, kelompok maupun organisasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara rinci yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁷ Kajian ini mencakup kejadian yang terjadi di sebuah lapangan. Penerapan muatan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Bojonegoro diuraikan dalam penelitian ini secara metodis dan cermat. Dalam hal ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.

Adapun Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan wawancara kepada informan yang memiliki potensi untuk memberikan jawaban terkait dengan topik penelitian, melakukan observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 5 Bojonegoro. Data dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data dari proses pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dala penelitian ualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas alam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data kualitatif memiliki tiga tahapan yang saling terkait antara satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015, hal 28.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2010, hal 246.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Di SMP Negeri 5 Bojonegoro

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan pada siswa, untuk menciptakan masyarakat yang toleran, damai, dan aman. Moderasi beragama pada dasarnya upaya menguatkan diri untuk mencapai misi utama Agama, yaitu mewujudkan perdamaian, kerukunan, keamanan, gorotong royong, kerjasama, dan toleransi Berdasarkan paparan diatas pelaksanaan aktualisasi moderasi beragama dalam kegiatan di SMP Negeri 5 Bojonegoro, tertuang dalam indikator moderasi beragama yaitu:

a. Komitmen Kebangsaan

Sikap komitmen kebangsaan harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini, mengenalkan Indonesia dan Pancasila, keberagaman suku, budaya, tradisi, dan bahasa akan membawa kerukunan dan kedamaian. Orang-orang dengan sikap moderat yang berkomitmen pada bangsa tidak hanya menghafalkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berusaha mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, menjadi contoh bagi sesama masyarakat dan hidup bersama dengan menerapkan semboyan “bhineka tunggal ika” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, mereka berkontribusi dalam menciptakan harmoni, kesatuan, dan keragaman yang saling menghargai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹

Dalam konteks Islam, cinta tanah air disebut “Hubb Al Wathon”, yang mengandung arti pelayanan kepada manusia di hadapan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa cinta tanah air dalam Islam bukanlah pemujaan terhadap tanah air sebagai makhluk ciptaan-Nya dan diwujudkan melalui cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, cinta tanah air dalam Islam merupakan bentuk pengabdian dan pelayanan kepada Tuhan melalui cinta dan kepedulian terhadap tanah air dan sesama manusia.¹⁰

Sesuai pemaparan pada temuan penelitian, komitmen kebangsaan yang diwujudkan dalam rasa cinta tanah air sudah diterapkan di kegiatan-kegiatan sekolah, seperti mengikuti kegiatan upacara bendera setiap senin pagi, juga menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Merayakan peringatan hari pahlawan, upacara hari pendidikan nasional (Hardiknas) dengan menggunakan pakaian adat, memperingati hari lahir pancasila, memperingati Kemerdekaan RI dilanjut lomba-lomba antar kelas, guru, dan karyawan.

b. Toleransi

Toleransi adalah tindakan saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Toleransi dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tidak boleh memaksa seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam. Firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan tentang pentingnya toleransi dapat disimpulkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Allah menginginkan kedamaian, dan kedamaian tersebut tidak mungkin datang dari jiwa yang marah atau terpaksa. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memberikan pilihan kepada manusia untuk memilih jalan kebenaran atau jalan kesesatan.¹¹

Menghargai adalah salah satu bentuk toleransi yang sangat penting. Hal ini mencakup menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan dan menghormati kepercayaan orang lain, bahkan ketika berada dalam lingkungan yang sama. Bersosialisasi adalah kunci untuk menjalin hubungan yang baik antara manusia dalam era sekarang.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa penerapan indikator toleransi di sekolah dapat menciptakan lingkungan di mana siswa saling menghormati satu sama lain, terlepas dari perbedaan agama. Saling mengingatkan tentang kewajiban pelaksanaan ibadah adalah salah satu

⁹ Sumarto, “Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan”, Jurnal Literasionologi Literasi Tantang Ke-Indonesiaan Vol.5 No.2, 2021, hal 88.

¹⁰ M. Alfudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 2, No.2, Desember 2017, hal.113

¹¹ Inu Sujannah, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus”, Skripsi Pendidikan Agama Islam

Ahmad Shofiyuddin, Ahmad Muthi'uddin, Amalia Anis Sakiratuka,
Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro

contoh nyata dari sikap toleransi. Peringatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, membangun komunikasi, saling berbagi, dan bekerja sama. Ini adalah bentuk nyata dari cinta tanah air dan rasa kebersamaan dalam memahami dan menghormati tradisi dan kepercayaan satu sama lain. Semua ini penting untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis di tengah perbedaan agama dan kepercayaan.

c. Anti Kekerasan

Sikap anti kekerasan adalah salah satu indikator dalam moderasi beragama, terutama untuk mencegah dampak negatif dari radikalisme dan terorisme yang sering menggunakan dasar agama untuk membenarkan tindakan kekerasan. Sikap ini penting dalam mengajak kepada kebaikan agar tidak menimbulkan ketegangan dan perpecahan di masyarakat, dan menggunakan cara yang ramah dan lembut dalam amar ma'ruf nahi mungkar.¹²

Perilaku kekerasan sering terjadi di luar sekolah, termasuk di antaranya pemukulan, pelecehan seksual, dan tawuran antar siswa. Ada empat bentuk kekerasan terhadap siswa, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Kekerasan tersebut dapat menyebabkan dampak negatif pada kejiwaan siswa dan lingkungannya. Penting bagi masyarakat dan pihak sekolah bersama-sama mengatasi masalah kekerasan ini dengan pendekatan yang tepat dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan mengajarkan sikap anti kekerasan, membangun rasa saling menghormati, dan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, kita dapat mendorong perilaku positif dan menghindari tindakan kekerasan di kalangan siswa dan masyarakat secara umum.

Karena kekerasan di lingkungan sekolah juga sering terjadi seperti kekerasan fisik dan verbal/ bullying. Bentuk aktualisasi indikator anti kekerasan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bojonegoro yaitu dengan menerapkan kegiatan Sekolah Ramah Anak dan Bangun Jiwa Raga. Sekolah ramah anak dilaksanakan untuk memberikan lingkungan yang aman, nyaman, melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi dan mendukung bagi anak-anak untuk lebih tumbuh dan berkembang secara optimal. Sekolah ramah anak juga mengajarkan siswa untuk selalu membudayakan hidup bersih seperti contoh melaksanakan kegiatan jum'at bersih di lingkungan sekolah. Bangun jiwa raga dilaksanakan untuk membangun jiwa anak-anak supaya mencetak generasi bangsa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

d. Akomodatif Budaya Lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal adalah sikap yang menunjukkan keberagaman terhadap budaya lokal, dengan cara menerima praktik keagamaan yang sesuai dengan tradisi dan budaya setempat. Orang dengan sikap moderat cenderung lebih terbuka dan ramah dalam menerima tradisi atau budaya lokal, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Praktik beragama yang menghormati nilai-nilai kearifan lokal masyarakat, agama, dan budaya secara harmonis di dalam masyarakat majemuk adalah contoh nyata dari moderasi beragama. Sikap ini memungkinkan adanya keseimbangan antara agama dan budaya, dimana keduanya saling melengkapi dan sejalan dengan konsep Islam. Oleh karena itu, mengikuti ritual keagamaan yang sering terkait dengan budaya setempat dapat dianggap sebagai bentuk kearifan lokal dalam moderasi beragama. Dalam konteks ini, praktik keagamaan dan budaya lokal dapat hidup berdampingan secara harmonis, dan sikap moderat memainkan peran penting dalam memperkuat toleransi, saling menghormati, dan keberagaman dalam masyarakat yang majemuk.¹³

Bentuk aktualisasi indikator moderasi akomodatif budaya lokal yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bojonegoro yaitu dengan menerapkan kegiatan karawitan dan penerapan dari P5 yaitu dengan tema kearifan lokal. Kegiatan atau ekstrakurikuler karawitan mengajarkan siswa untuk mengenal budaya asli Jawa supaya timbul rasa cinta dan bangga terhadap budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam penerapan P5 mengambil tema kearifan lokal dengan pelestarian tradisi gumbegran, siswa diajarkan untuk selalu merasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas

¹² Isna Shofiyani Fathoni, "Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Modern", International Conference on Cultures & Languages, hal 330

¹³ Aziz dkk, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, Kelompok Kerja bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, Jakarta Pusat, 2019, hal 149.

Ahmad Shofiyuddin, Ahmad Muthi'uddin, Amalia Anis Sakiratuka,
Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro

kesejahteraan yang diberikan dalam wujud hewan-hewan peliharaan yang berlimpah guna membantu dan memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2. Analisis Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Bojonegoro

Aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMP Negeri 5 Bojonegoro dilaksanakan melalui pembelajaran langsung kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran kurmer dan k13, dan pembiasaan-pembiasaan kegiatan baik kepada siswa. Adapun dalam kegiatan pembiasaan yang terdapat dalam nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan kepada siswa di sekolah. Bentuk pembiasaan yang diterapkan seperti, menghormati guru, saling tegur sapa, saling menghargai pendapat satu sama lain, tidak melakukan tindak kekerasan/ bullying, menjalankan kewajiban bagi yang muslim dengan membiasakan sholat dhuhur berjamaah, dan saling mengingatkan kewajiban ibadah masing-masing agama. Hal tersebut membantu siswa untuk bisa dipraktekkan dalam kehidupannya. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan. Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan keterampilan sehingga menjadi terbiasa.¹⁴

Aktualisasi moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMP Negeri 5 Bojonegoro, terdapat beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang sudah teraktualisasi, diantaranya yaitu:

a. Tawazun (keseimbangan)

Tawazun merupakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam aktualisasinya dalam pembelajaran pai terdapat dalam materi kelas VII bab 'Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya' dalam materi tersebut mengajarkan untuk selalu menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dan menjadi insan yang pandai bersyukur. Seimbang berarti juga sebanding, sepadan, dan kesamaan. Tawazun adalah sikap yang menyeimbangkan antara amalan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Baik dalam ibadah mahdah, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (hablun minallah), maupun ibadah gairuh mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (hablun min al-nas).¹⁵

b. I'tidal (adil)

I'tidal yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. Ta'adul adalah sikap adil, jujur, objektif bersikap adil kepada siapapun, dimanapun, dalam konsisi apaun demi kemaslahatan bersama. Aktualisasi nilai-nilai i'tidal terdapat dalam materi kelas VIII bab 'Mengutamakan kejujuran dan Menegakkan Keadilan'. Di dalam materi telah dijelaskan bagaimana cara berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah atau di masyarakat. Siswa diharapkan bisa berperilaku jujur kepada guru, teman dan warga sekolah. Jujur adalah mengakui, memberitahu atau memberikan informasi yang benar dan sesuai kenyataan.

Kejujuran dan keadilan adalah dua sifat mulia yang harus dimiliki setiap orang. Keduanya harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Di dalam rumah, di sekolah, di masyarakat dan dimanapun harus membiasakan diri dengan tata krama jujur dan adil. penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai kebiasaan, yaitu perilaku yang membedakan hak milik pribadi dengan hak milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam meminjam. Jika ingin menggunakan hak orang lain, lebih baik minta izin dan setelah selesai harus mengembalikannya dan mengucapkan terima kasih.¹⁶

¹⁴ Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, Jurnal At-Turats Vol 2, No 2, Desember 2015, hal 27

¹⁵ Nurcholis, Ahlussunah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama, PC NU Kab Tulungagung, Tulungagung, 2011, hal 96

¹⁶ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Bumi Ak sara, Jakarta, 2011, hal 44.

c. Tasamuh (toleransi)

Nilai-nilai tasamuh dapat ditanamkan kepada siswa melalui materi kelas IX pada bab 'Toleransi dan Menghargai Pendapat' tersebut menjelaskan tentang memahami kandungan ayat tentang toleransi dan memahami perbedaan, mengamalkan dan membiasakan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Materi ini sesuai dengan moderasi beragama dapat terlihat dari pesan yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13. Ayat tersebut menerangkan tentang kita diajarkan untuk tidak mendiskriminasi orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, ras, suku, bangsa, dan perbedaan fisik. Kita dianjurkan untuk saling mengenal berbagai jenis dan karakter yang berbeda agar kita bisa mampu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sikap yang memberi ruang dan tidak menghalangi orang lain untuk menganut keyakinan, menyatakan keyakinan dan mengemukakan pendapat sekalipun berbeda dengan kita, toleransi ini juga berarti sikap menerima menghormati orang lain dan menunjukkan pemahaman yang positif. Dalam surat al-hujurat ayat 13 terdapat beberapa nilai pendidikan sosial, diantaranya perintah untuk saling mengenal, yaitu dengan menciptakan tali persaudaraan. Dengan persaudaraan akan lebih mudah seseorang untuk mengenal, memahami dan bersimpati. Sehingga dengan persaudaraan menciptakan perdamaian di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹⁷

d. Syura (musyawarah)

Syura (musyawarah) adalah aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Seperti halnya dalam metode diskusi yang terdapat dalam proses pembelajaran, dimana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan diskusi/ musyawarah. Metode diskusi dalam pembelajaran pai adalah cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar pikiran pendapat sesama teman sesuai pengetahuan dan pengalaman didasarkan pada suasana demokratis dan humanis dalam memecahkan suatu masalah di bawah bimbingan guru untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siswa bisa dapat berfikir kritis dan mampu bekerja sama yang dalam aktualisasinya sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu syura (musyawarah). Maka syura (musyawarah) memiliki karakter, yaitu mendiskusikan dan menyelesaikan segala urusan secara bersama-sama, berkenaan dan pertimbangan pandangan orang lain, dengan menghargai keputusan bersama.¹⁸

3. Analisis Hasil Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI

Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia adalah kewajiban mutlak bagi warga Indonesia. Banyak cara menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa seperti saling menghormati, gotong royong, peduli pada sesama, saling menjaga, adanya sifat kekeluargaan, toleransi dan penegakan hukum yang adil. Model pendidikan khusus dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk menangani kasus intoleran. Dengan kata lain, moderasi beragama adalah salah satu solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.¹⁹

Pendidikan merupakan sarana dalam memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan akhlak manusia. Oleh karena itu, aspek kehidupan yang paling efektif untuk membumikan pemikiran moderat dan membangun kesadaran terhadap realitas kebangsaan ialah melalui aspek pendidikan. Maka dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter yang di implementasikan melalui mata pelajaran di sekolah. Sikap moderasi beragama pada siswa tidak terbentuk secara spontan, dengan dipengaruhi oleh proses pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran, pembiasaan dalam berperilaku atau contoh yang diberikan guru dan sesua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

¹⁷ Siti Aisah, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari Q.S Al-Hujurat:11-13 Dalam Kajian Tafsir", *Arfannur: Journal of Islamic Education* Vol 2, No 1, 2021, hal 44

¹⁸ 2 Helmi Hidayat, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Ketawanggede Kota Malang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁹ Ajat Hidayat & Rini Rahman, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol 4, No 2, April 2022, hal 182.

Hasil penelitian ini secara jelas telah menjawab bahwa aktualisasi moderasi beragama di sekolah bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa. Berdasarkan data kualitatif yang diambil terdapat nilai-nilai dan indikator penting moderasi beragama di SMP Negeri 5 Bojonegoro yaitu; komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif budaya lokal, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan syura.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati dan Munadi (2019) menyebutkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti efektif dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak. Penelitian ini juga didukung oleh Ninik Handayani (2022) menyebutkan bahwa melalui pendekatan implementasi moderasi beragama dengan menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.²⁰

Merujuk hasil penelitian ini yang kemudian di dukung dengan beberapa penelitian sebelumnya, maka telah disimpulkan bahwa aktualisasi moderasi beragama terhadap siswa bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti kegiatan sekolah dan melalui pembelajaran PAI di sekolah. Dengan menerapkan nilai-nilai dan indikator penting moderasi beragama pada siswa akan menumbuhkan rasa cinta tanah air, saling toleransi, tidak melakukan tindak kekerasan, bisa menghargai kebudayaan lokal, seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat, memiliki perilaku jujur dan adil, bisa menghargai pendapat, dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah bersama.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Bojonegoro” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktualisasi moderasi beragama di SMP Negeri 5 Bojonegoro dilaksanakan dalam bentuk indikator penting moderasi beragama seperti, kegiatan kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, penerapan pada P5. Dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui metode dan muatan dalam materi PAI, seperti nilai tawazun, nilai i'tidal, nilai tasamuh terdapat dalam muatan materi pembelajaran PAI kelas VII, VIII, dan IX., dan nilai syura dilaksanakan melalui metode diskusi dalam pembelajaran PAI.
2. Hasil pengaktualisasian moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bojonegoro bahwa dengan menerapkan nilai-nilai dan indikator penting moderasi beragama pada siswa akan menumbuhkan rasa cinta tanah air, saling toleransi, tidak melakukan tindak kekerasan, bisa menghargai kebudayaan lokal, seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat, memiliki perilaku jujur dan adil, bisa menghargai pendapat, dan bisa menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah bersama.

Referensi

- Aisah, S. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari Q.S Al-Hujurat 11-13 Dalam Kajian Tafsir. *Arfannur Journal of islamic Education vol 2 No 1*, 44.
- Azizah, V. R. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Khikmah. *Altifani: Juenal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan Dakwah Vol 1 No 2*, 160.
- dkk, A. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

²⁰ Ninik Hnadayani, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- dkk, H. G. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal Vol. 6 No. 1*, 15.
- dkk, M. W. (2021). *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*. Jakarta: Teras Karsa Publisher.
- Fathoni, I. S. (n.d.). Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Modern. *International Conference Culture & Languages*, 330.
- Fauzi, A. P. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama di MI Darul Hikmah Bantarsoka. *Jurnal 2st ICIE International Conference on Islamic Education Vol 2*, 217.
- Handayani, N. (n.d.). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, H. (n.d.). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Ketawanggede Kota Malang. *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2 No 2*, 113.
- Nuraini, G. &. (2020). Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol 04 No 01*, 5.
- Nurcholis. (2011). *Ahlussunah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. Tulungagung: PC NU Kab Tulungagung.
- Rahman, A. H. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 4 No 2*, 182.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Turats Vol 2 Np 2*, 27.
- Septian, K. d. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian 1 No.6*, 1139.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanah, I. (n.d.). Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*.
- Sumarto. (2021). Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan. *Jurnal Literasi onologi Literasi Tentang Ke-Indonesiaan Vol 5 No 2*, 88.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.